

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia otomotif saat ini terus mengalami peningkatan. Dengan adanya hal itu maka harus ada usaha untuk menjaga kualitas dan kuantitas dari SDM, maupun sarana dan prasarananya. Salah satu bagian dari otomotif yaitu bengkel. Bengkel merupakan tempat dimana kendaraan dilakukan perbaikan dan perawatan sehingga dapat tercapainya kondisi kendaraan yang aman dan nyaman. Area kerja bengkel yang menggunakan barang dan peralatan bermacam macam bentuk dan ukuran membuat kondisi di area kerja bengkel sangat kompleks seperti sering tidak sesuainya letak peralatan dengan tempatnya sehingga dapat mengakibatkan hilangnya waktu kerja untuk mencari peralatan yang digunakan bahkan dapat berpotensi terjadinya kecelakaan (Wibowo *and* Hidayah, 2021). Penyebab kecelakaan kerja ada 2 faktor yaitu *contributing causes of accidents* dan *immediate causes of accidents*. Untuk faktor *immediate cause of accidents* dibagi menjadi 2 yaitu tindakan yang tidak aman (*unsafe acts*) dan lingkungan yang tidak aman (*unsafe conditions*) (Muliawan *et al.*, 2018). Hal ini sejalan dengan data laporan kecelakaan BPJS berdasarkan tempat kejadian yaitu sebagai berikut:

Tabel I.1 Data Kecelakaan Kerja Berdasarkan Tempat Kejadian
(sumber : satudata.kemnaker.go.id)

Tahun	Jumlah Kasus				Total
	Di dalam tempat kerja	Di luar tempat kerja	Lalu lintas	Lain-lain	
2019	139.99	16. 987	53.665	138	219.789
2020	144.812	18.208	58.511	189	221.740
2021	144.929	19.753	68.217	1472	234.370
Jumlah	429.760	54.948	180.393	1798	666.899
(%)	64,4	8,2	27,0	0,3	100

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa angka kecelakaan kerja tertinggi berada di lokasi atau tempat kerja yaitu sebesar 64.4 %. Oleh sebab itu lingkungan kerja atau tata letak fasilitas pada bengkel harus dalam kondisi yang aman, nyaman dan mendukung kinerja karyawan demi

menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, efektif dan berkeselamatan (Wibowo *and* Hidayah, 2021). Sehingga untuk mencapai hal tersebut perusahaan harus memiliki area kerja yang memadai seperti layout atau tata letak yang baik dan nyaman, lingkungan yang bersih, pertukaran udara yang baik, warna, penerangan yang cukup, kelengkapan fasilitas, suasana kerja karyawan, kesejahteraan karyawan, hubungan antar karyawan dan pemimpin yang baik, serta adanya fasilitas penunjang lainnya (Wibowo *and* Widiyanto, 2019).

Salah satu usaha untuk mencapai itu semua dapat dilakukan dengan metode 5R. Metode kerja 5R ini merupakan suatu bagian dari prinsip Kaizen (merubah menjadi lebih baik). Kaizen mempunyai dua hal sangat penting yaitu kaizen 5R (memperbaiki area kerja) dan kaizen proses. 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin) adalah dasar untuk mencapai hasil yang sangat baik dan memuaskan, serta meningkatkan kinerja karyawan yang berfokus pada kebersihan dan efisiensi tempat kerja, standarisasi prosedur kerja, mengeliminasi segala sesuatu yang tidak diperlukan dan Bersama-sama melakukan peningkatan kualitas hasil kerja dan safety (Izzazulqaq *et al.*, 2022). Sehingga dengan penerapan metode 5R ini dapat mencapai Efisiensi, Produktivitas, Kualitas, dan keselamatan kerja (Sokhibi *and* Alifiana, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada bengkel PT. Safari Salatiga bertujuan untuk mengetahui budaya kerja dan kondisi area kerja berdasarkan metode 5R dan bagaimana usulan perbaikannya. Sebab berdasarkan observasi atau pengamatan awal di lokasi penelitian, peneliti memperoleh gambaran kondisi aktual bengkel yang dimiliki PT. Safari Salatiga meliputi area perbaikan dan perawatan, area body repair, area suku cadang, area penyimpanan barang dan peralatan, dan area penampungan limbah. Dimana ditemukan kondisi bengkel PT. Safari Salatiga masih terlihat kotor dengan adanya sampah sisa perbaikan ataupun barang yang berserakan, peralatan atau barang bengkel tidak tertata rapi penempatannya dan tidak adanya tempat untuk penyimpanan barang atau peralatan yang ada. Dari kondisi tersebut maka dapat menimbulkan masalah bahkan dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Berdasarkan keterangan dari narasumber (mekanik) pada area bengkel sering terjadi kecelakaan kerja ringan seperti tersandung, terpeleset, dan

luka goresan. Belum adanya pendataan atau identitas barang dan area kerja yang belum jelas ini dapat menimbulkan masalah dimana mekanik terbuang waktunya untuk pencarian barang atau peralatan. Hal ini sejalan dengan temuan berdasarkan laporan ketidaksesuaian perusahaan dimana adanya temuan stock barang pada gudang yang tidak sesuai dengan catatan yang disebabkan perilaku mekanik yang tidak melapor saat pengambilan barang dan adanya keterlambatan perbaikan kendaraan yang disebabkan informasi yang tidak jelas tentang kondisi dan kerusakannya sehingga mekanik tidak mengetahui pekerjaan yang menjadi prioritas. Ketidakharmonisan yang terjadi dalam bengkel ini disebabkan belum adanya standar kebersihan, standar kedisiplinan atau budaya karyawan saat bekerja, pengaturan penempatan, serta fasilitas penunjang yang baik, maka dapat mengakibatkan kurangnya efisien, efektivitas dan pemborosan baik waktu maupun biaya. Maka dari itu kondisi dan kejadian tersebut memerlukan perbaikan agar menciptakan keefektifan, kenyamanan dan keselamatan bagi mekanik dan tercapainya target perusahaan. Salah satu solusi untuk memperbaiki kondisi bengkel atau area kerja agar efektif, efisien, nyaman dan aman dengan adanya penerapan atau peraturan sistem kerja atau budaya kerja yang baik serta melakukan penataan ulang barang dan peralatan bengkel dan pemberian informasi, rambu, marka yang jelas serta fasilitas yang mendukung agar terciptanya area kerja yang baik.

Dari permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembenahan dari budaya kerja dan penataan ulang area kerja pada bengkel. Oleh karena itu penulis mengambil judul **"ANALISIS BUDAYA KERJA MENGGUNAKAN METODE 5R SEBAGAI UPAYA PERBAIKAN BUDAYA KERJA DAN DESAIN TATA LETAK FASILITAS BENGKEL PT. SAFARI SALATIGA"**. Dari faktor-faktor budaya kerja dan kondisi aktual yang ada nantinya diharapkan dapat dikendalikan dan diperbaiki area kerjanya. Sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang efektif, nyaman dan aman bagi karyawannya.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, pokok permasalahan yang diangkat pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi aktual saat ini bengkel PT. Safari Salatiga ?
2. Bagaimana penerapan budaya kerja 5R yang ada di PT. Safari Salatiga ?
3. Bagaimana usulan perbaikan penerapan budaya kerja dan desain tata letak fasilitas untuk meningkatkan Keselamatan Kerja dan menunjang kinerja mekanik di bengkel PT. Safari Salatiga ?

I.3 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian ini dilaksanakan pada bengkel PT. Safari Salatiga
2. Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi aktual tata letak (desain layout) dan budaya kerja karyawan berdasarkan metode 5R yang ada di bengkel PT. Safari Salatiga.
3. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan rekomendasi perbaikan budaya kerja dan desain layout bengkel yang dapat meningkatkan kinerja karyawan berdasarkan analisa 5R ringkas, rapi, resik, rawat, rajin.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini, yaitu :

1. Mengetahui kondisi aktual bengkel yang ada di PT. Safari Salatiga
2. Mengidentifikasi budaya kerja karyawan berdasarkan metode 5R yang ada di bengkel PT. Safari Salatiga.
3. Memberikan usulan perbaikan budaya kerja dan desain tata letak fasilitas bengkel di PT. Safari Salatiga sesuai dengan identifikasi kondisi dan budaya kerja menggunakan metode *fishbone*.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain

1. Untuk Perusahaan
 - a. Memberikan inovasi perencanaan perbaikan lingkungan dan perencanaan penerapan sistem kerja berdasarkan prinsip 5R di bengkel PT. Safari Salatiga
 - b. Memberikan rekomendasi desain tata letak fasilitas bengkel dan perencanaan penerapan sistem kerja berdasarkan budaya kerja 5R serta sesuai aturan yang berlaku
2. Untuk Kampus

Penelitian ini bisa digunakan sebagai perbendaharaan perpustakaan yang dapat digunakan untuk kepentingan ilmiah yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan
3. Untuk Penulis
 - a. Sebagai pembelajaran untuk penelitian selanjutnya dan mendapatkan gelar Sarjana Terapan Teknik
 - b. Memperdalam tentang manajemen pengelolaan bengkel, desain perencanaan, dan sistem kerja pada bengkel
4. Untuk Umum
 - a. Menambah pengetahuan pembaca tentang pengoptimalan lingkungan kerja dan sistem kerja pada bengkel
 - b. Dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

I.6 Sistematika Penulisan

Sistematika yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan awal penelitian yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisikan tinjauan pustaka dan landasan teori. Isi tinjauan pustaka dan landasan teori hampir sama dengan yang disajikan pada proposal TA, namun sudah diperluas dan disempurnakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini terdapat uraian rinci tentang Langkah-langkah dan metode penyelesaian masalah, bahan atau materi TA, metode pengambilan data atau metode analisis hasil, proses pengerjaan dan masalah yang ditimbulkan pada BAB I dan didukung oleh landasan teori BAB II.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat hasil dan pembahasan tugas akhir terkait Analisis budaya kerja dan kondisi area kerja dengan metode 5R pada bengkel PT. Safari Salatiga.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil yang telah dicapai untuk menjawab tujuan dari TA. Rekomendasi dibuat berdasarkan pengalaman penulis bagi praktisi/peneliti di bidang sejenisnya yang ingin melanjutkan atau memperluas yang sudah dilakukan.